

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data PVQ dan wawancara terhadap 4 siswa SMA dengan latar belakang budaya Bali Aga di Desa Tenganan Pegringsingan Bali. Dapat disimpulkan hal sebagai berikut :

1. Kesepuluh Schwartz's *value* teridentifikasi pada keempat siswa dan peringkatnya berbeda antar siswa.
2. Keempat responden meyakini bahwa *power value* kurang penting bagi mereka. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi desa Tenganan yang tidak mengenal kasta dan adanya sistem keturunan dan senioritas dalam menentukan struktur pemerintahan desa adat.
3. Keempat responden meyakini bahwa *tradition value* paling penting bagi mereka. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi desa Tenganan yang masih kental dengan adat istiadat dan tradisi, kecilnya pengaruh dari budaya luar, serta pola pengajaran adat yang sama pada setiap siswa, sehingga siswa akan melakukan hal yang sama, berbicara hal yang sama, dan memaknakan sesuatu dengan makna yang hampir sama. Keempat responden masih patuh dan menjalankan tradisi serta adat istiadat yang berlaku di desa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa desa Tenganan sudah baik dalam mentransmisikan kebudayaannya kepada generasi muda

dengan menanamkan tradisi serta adat istiadat semenjak kecil sehingga setiap warga desa Tenganan patuh dan masih menjalankan secara teratur tradisi dan adat istiadat yang berlaku di desa mereka, termasuk keempat responden namun dalam menjalankannya tidak disertai dengan pemahaman yang cukup mengenai kebudayaan yang mereka jalankan tersebut.

4. Tiga responden (responden S, M, dan W) meyakini *self-direction value* cukup penting bagi mereka. Ketiga responden merupakan remaja yang hidup dalam sebuah desa adat yang memiliki peraturan adat yang masih kuat dan ketat, sehingga kebebasan yang dimiliki setiap remaja di desa ini menjadi terbatas, termasuk pada ketiga responden, karena bagi ketiga responden adat istiadat dan tradisi desa mereka lebih penting daripada kebebasan mereka sendiri. Sedangkan bagi responden A, *self-direction value* diyakini kurang penting bagi dirinya. Hidup di dalam desa dengan berbagai peraturan yang mengikat tidaklah mudah, apalagi responden A masih berada dalam usia remaja dan memiliki keinginan dan responden A berusaha untuk mencapai keinginannya tersebut.
5. Jenis kelamin berpengaruh terhadap perkembangan *stimulation value* pada siswa. *Stimulation value* pada siswa laki-laki lebih penting daripada siswa perempuan. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan bahwa remaja laki-laki lebih ingin selalu mencoba hal-hal baru, dan mulai mencoba hal-hal yang menantang. Sedangkan remaja perempuan akan lebih berhati-hati terhadap hal-hal yang akan mendatangkan bahaya bagi dirinya.

6. Status ekonomi juga berpengaruh terhadap perkembangan beberapa *value* pada siswa SMA di desa Tenganan, yaitu:
 - a. *Security value* pada siswa dengan status ekonomi menengah ke bawah kurang penting dibandingkan pada siswa dengan status ekonomi menengah ke atas. Hal ini disebabkan karena siswa dengan status ekonomi menengah ke bawah merasa bahwa dirinya tidak memiliki kepastian ekonomi dalam hidupnya sehingga ia akan lebih berhati-hati dalam berperilaku di dalam desa.
 - b. *Benevolence value* pada siswa dengan status ekonomi menengah ke bawah kurang penting dibandingkan pada siswa dengan status ekonomi menengah ke atas. Hal ini dikarenakan ia merasa tidak memiliki kelebihan untuk membantu orang-orang disekitarnya, terutama dalam hal materi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

- Penelitian lanjutan
 1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada populasi yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda dengan penelitian ini, seperti kepada siswa dengan latar belakang budaya Bali Aga di desa adat lain dan pada masyarakat Bali dataran (masyarakat Bali yang lebih terbuka/membraur dengan masyarakat dari budaya lain).

2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada budaya yang sama dengan penelitian ini namun dengan membedakan jenis kelamin dan tahap perkembangan yang berbeda, misalnya pada usia dewasa madya.
- Guna laksana
 1. Kepada Pemangku Adat dan para tetua desa serta para orang tua di Desa Tenganan Pegringsingan untuk mengevaluasi proses transmisi budaya kepada generasi muda dan sebaiknya perlu diberikan pemahaman-pemahaman oleh Pemangku Adat, para tetua desa, dan orang tua siswa mengenai arti dibalik tradisi dan adat istiadat yang dijalankan oleh para siswa agar mereka tidak hanya mengetahui dan menjalankan kebudayaan mereka tetapi juga memahaminya, misalnya dengan memberikan pemahaman mengenai tata cara upacara sambil mempersiapkan upacara itu sendiri, dan dengan mengadakan diskusi mengenai kebudayaan mereka di tengah arus perubahan jaman, atau mengenai peran serta pemuda dalam mempertahankan kebudayaan mereka.
 2. Kepada siswa SMA dengan latar belakang budaya Bali Aga di Desa Tenganan Pegringsingan untuk mengevaluasi dirinya sendiri dan dapat menentukan sikap agar mereka dapat mempertahankan kebudayaan desa mereka namun tetap membuka diri terhadap perubahan jaman.